

UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TSTS (*TWO STAY TWO STRAY*) PADA SISWA KELAS X A SMA PGRI 1 MAOSPATI MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Sudarmiani

Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Madiun

ABSTRACT. Based on initial observations and interviews with high school Economics teacher PGRI 1 Maospati Magetan note that the average value of the cognitive aspects of students in the class XA is 62. These results indicate that the numbers are still low compared to other classes. The learning process is commonly carried out using a model of discourse as a whole, namely the delivery of content to students and interspersed questions and answers. This leads to learning as students tend to be passive and less meaningful learning for students. Students gain experience less direct, and less teacher provides opportunities as well as self-confidence in the students to be active in learning. It also adversely affects the affective aspects of students. Based on these problems researchers to make improvements by implementing cooperative learning model of two stay two stray (TSTS). The learning model involves students actively in learning activities. Pakok mind model of cooperative learning are two stay two stray provide an opportunity for groups to share results and information to other groups. The approach used in this study is a qualitative approach to classroom action research that consists of 2 cycles. Research subject is class XA SMA PGRI 1 Maospati Magetan, the number of 32 students. Data collection methods used in this study is a test of the cognitive aspects of economic subjects in the form of daily tests at the end of the cycle, and affective aspects of the observation sheets during the learning process. The results of observations of students' learning in classroom situations XA SMA PGRI 1 Maospati Magetan increased, namely: (1) The interest and attention of students in the learning process from 67.25% to 84.60% increased 17.35% (2) The active participation of students in asking from 54.10% to 68.25% an increase of 14.15% (3) the active participation of students in answering / expression from 52.22% to 69.45% increased 17.23% (4) the level of student discipline in the process of learning from 60.50% to 78.13% 17.63% an increase. The results of observations in group activities has increased, namely: (1) The active participation of students in an opinion from 51.58% to 68.75% increased 17.17% (2) The active participation of students in asking from 50.60% to 66.68% increased 16.08% (3) the active participation of students in answering questions from 53.12% to 71.88% increased 18.76% (4) Respect the opinion of friends from 55.50% to 74.85% increased 19, 35% (5) Cooperation in completing a task group from 60.35% to 78.25% 17.90% an increase. Another thing shown by the increased learning outcomes from 65.63% to 84.38%. Thus there is an increase of 18.75%. While the average value of learning outcomes in the

first cycle is 71 increased to 82 in the second cycle. Learning model two stay two stray (TSTS) can improve cognitive and affective aspects of students by providing a learning environment that is fun discussions, opportunities for students to learn actively exchange information with peers and materials , conveying the idea to friends , submit answers and questions discussion of the problem, and it requires cooperation within the group.

Keywords : Achievement , TSTS (two stay two stray)

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia ini hanya dapat diperoleh dari proses belajar yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dewasa ini bukan hanya untuk memenuhi target kurikulum semata, namun menuntut adanya pemahaman kepada peserta didik. Pemahaman yang dimaksud bukanlah pemahaman dalam arti sempit yaitu menghafal materi pelajaran, namun pemahaman dalam arti luas yaitu lebih cenderung menekankan pada kegiatan proses pembelajaran yang meliputi menemukan konsep, mencari dan lain sebagainya serta peserta didik dituntut untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun sayangnya, praktek pembelajaran yang demikian masih belum diterapkan secara keseluruhan, sehingga tujuan dan hasil pendidikan belum sesuai dari apa yang diharapkan.

Menurut Dalyono (2009:49), “belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.” Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar, terletak pada usaha dan kegiatan peserta didik itu sendiri. Peserta didik akan berhasil dalam belajar jika berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien, sehingga akan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyam-

paikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Nurulhayati (dalam Rusman, 2010:203), mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam sistem belajar yang kooperatif siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Namun, kenyataannya saat ini masih ada guru yang menggunakan metode mengajar secara konvensional yaitu metode ceramah. Hal ini, mengakibatkan kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh siswa tertentu saja. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lain, sehingga cenderung memiliki pencapaian kompetensi belajar yang lebih tinggi. Sedangkan, siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tersebut

hanya menerima pengetahuan yang datang padanya, sehingga memiliki pencapaian kompetensi yang lebih rendah.

Model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan, walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Kebanyakan pengajaran menerapkan system kerja sama di dalam kelas karena beberapa alasan. Alasan utama adalah kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan kelas dan siswa tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam grup (kelompok) (Lie, 2008: 28).

Proses pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.

Menurut Anita Lie (2008:61), “teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Struktur *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.” Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Struktur TSTS yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Sedangkan langkah-langkah metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) menurut pendapat

Anita Lie (2008:62) sebagai berikut (a) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa; (b) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain; (c) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka; (d) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; (e) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengingatkan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan untuk memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa. Jika siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, mereka akan dapat mengambil pengalaman-pengalaman belajar tersebut. Kegiatan belajar dipandang sebagai kegiatan komunikasi antara siswa dan guru. Kegiatan komunikasi ini tidak akan tercapai apabila siswa tidak dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar kemungkinan besar prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XA di SMA PGRI Maospati Magetan dengan jumlah 32 siswa pada semester gasal tahun pelajaran 2012/2013. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Hasil yang diharapkan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*), prestasi belajar dan aktivitas siswa meningkat.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:3) “PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu melalui beberapa siklus daur ulang. Penggunaan siklus ini dengan tujuan apabila pada siklus awal dalam pelaksanaan tindakan belum diketahui hasilnya secara nyata maka dilakukan pengulangan untuk siklus-siklus berikutnya sehingga akan diketahui hasil yang nyata dari beberapa siklus tersebut.

Penelitian ini terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, yaitu (a) Tahap Perencanaan Tindakan, (b) Tahap Pelaksanaan Tindakan, (c) Tahap Pengamatan Tindakan, (d) Tahap Refleksi.

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru bersama peneliti menentukan rancangan untuk siklus berikutnya.

Kegiatan pada siklus berikutnya dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditujukan untuk mengulang kesuksesan atau untuk menguatkan hasil. Akan tetapi, umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu untuk memperbaiki berbagai hambatan yang ditemukan dalam siklus pertama. Apabila dalam siklus kedua hasil yang didapat belum maksimal, maka penelitian dilanjutkan pada siklus ketiga.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Tindakan Pada Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan yang perlu dilakukan peneliti antara lain:

- 1) Menentukan Standar Kompetensi dalam pembelajaran dengan Standar Kompetensi yaitu memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan

produsen serta menentukan Kompetensi Dasar dalam pembelajaran dengan Kompetensi Dasar 2.2 yaitu mendeskripsikan *Circular Flow Diagram* meliputi diagram interaksi pelaku ekonomi (*Circular Flow Diagram*) dan manfaat interaksi pelaku ekonomi.

- 2) Menyusun rancangan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Rancangan yang harus disusun oleh peneliti berupa RPP, LKS, serta model pembelajaran tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) tentang interaksi pelaku ekonomi (*Circular Flow Diagram*) dan manfaat interaksi pelaku ekonomi.
- 3) Mengembangkan format observasi untuk pencarian data.
- 4) Menyusun instrumen pengamatan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*). Instrumen yang digunakan berupa tes objektif sebanyak 20 soal (lihat lampiran 8) dengan penilaian skor 5 (lima) bagi yang benar dan skor 0 (nol) bagi yang salah. Jadi, skor tertinggi: $20 \times 5 = 100$, sedangkan skor terendah: $0 \times 5 = 0$. KKM Ekonomi adalah 70
- 5) Menyusun lembar soal tes pembelajaran untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar

b. Pelaksanaan

- 1) Pada pelaksanaan ini, peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada indikator 2.2.1 dan 2.2.2 yaitu membuat model diagram interaksi pelaku ekonomi (*Circular Flow Diagram*) dan mengidentifikasi manfaat diagram interaksi pelaku ekonomi.

Langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan ini terdapat 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdapat 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal

(1) Menyediakan media yang digunakan untuk proses pembelajaran. Media yang digunakan adalah LKS Ekonomi kelas X Penerbit Mefi Caraka.

(2) Peneliti memberikan apersepsi
Dalam hal ini, peneliti memberikan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sesuai dengan indikator 2.2.1 yaitu membuat model diagram interaksi pelaku ekonomi (*Circulair Flow Diagram*).

(3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

(1) Peneliti menyampaikan inti materi pembelajaran

(2) Peneliti memberikan informasi tentang metode yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*)

(3) Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bila ada siswa yang kurang mengerti dari materi yang telah diberikan

(4) Peneliti membagi kelas menjadi 8 kelompok dengan jumlah anggota kelompok masing-masing 4 orang

(5) Peneliti membagi lembar soal kepada tiap kelompok

(6) Bersama kelompok, peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi tentang soal yang telah diberikan

(7) Peneliti meminta perwakilan 2 anggota kelompok untuk mencari jawaban di kelompok lain, kemudian anggota tersebut kembali kepada kelompoknya masing-masing untuk di diskusikan

(8) Peneliti meminta perwakilan anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya di depan kelas kepada kelompok lain

c) Kegiatan Penutup

Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan

2) Pertemuan 2

a) Kegiatan Awal

(1) Menyediakan media yang digunakan untuk proses pembelajaran. Media yang digunakan adalah LKS Ekonomi kelas Xpenerbit Mefi Caraka.

(2) Peneliti memberikan apersepsi
Dalam hal ini, peneliti memberikan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar 2.2.2 yaitu mengidentifikasi manfaat diagram interaksi pelaku ekonomi.

(3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

(1) Peneliti menyampaikan inti materi pembelajaran

(2) Peneliti memberikan informasi tentang metode yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*)

- (3) Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bila ada siswa yang kurang mengerti dari materi yang telah diberikan
 - (4) Peneliti membagi kelas menjadi 8 kelompok dengan jumlah anggota kelompok masing-masing 4 orang
 - (5) Peneliti membagi lembar soal kepada tiap kelompok
 - (6) Bersama kelompok, peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi tentang soal yang telah diberikan
 - (7) Peneliti meminta perwakilan 2 anggota kelompok untuk mencari jawaban, kemudian kembali kepada kelompoknya masing-masing untuk didiskusikan
 - (8) Peneliti meminta perwakilan anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya di depan kelas kepada kelompok lain
- c) Kegiatan Penutup
- (1) Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan
 - (2) Melakukan evaluasi dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 (lihat lampiran 8) dengan masing-masing soal benar diberi skor 5 (lima), soal salah diberi skor 0 (nol). Skor tertinggi: $20 \times 5 = 100$, sedangkan skor terendah: $0 \times 5 = 0$. Dengan KKM Ekonomi yaitu 70.
- c. Hasil Observasi dan Evaluasi
- 1) Hasil Observasi
 - (a) Situasi Pembelajaran
Pada siklus I, peneliti menyampaikan materi dengan indikator 2.2.1 yaitu membuat model diagram interaksi pelaku ekonomi (*Circular Flow Diagram*) dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada siswa kelas XA SMA PGRI 1 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2012/2013. Dari siklus I ini, diperoleh hasil pengamatan: (1) Minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran 67,25%; (2) Keaktifan siswa dalam bertanya 54,10%; (3) Keaktifan siswa dalam menjawab/mengeluarkan pendapat dari 54,10%; (4) Tingkat kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran 60,50%
 - (b) Tingkat Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Kelompok
Tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada siswa kelas XA SMA PGRI 1 Maospati, pada indikator 2.2.1 yaitu mendeskripsikan kegiatan konsumsi adalah: (1) Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat 51,58%; (2) Keaktifan siswa dalam bertanya dari 50,60%; (3) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan 5,12%; (4) Menghargai pendapat teman dari 55,50%; (5) Kerjasama kelompok dalam menyelesaikan tugas dari 60,35%
 - (c) Hasil Belajar Siswa
Hasil evaluasi dalam pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil siswa yang tuntas 56,25% (18 siswa) dari 32 siswa, dengan nilai rata-rata 71.
- d. Refleksi
- Berdasarkan hasil evaluasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada siklus I ini, diperoleh temuan sebagai berikut:
- 1) Dilihat dari situasi pembelajaran yang sudah mulai kondusif walaupun belum sempurna

- 2) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung, karena berbicara dengan teman sebangku
 - 3) Dilihat dari situasi pembelajaran, siswa cenderung ramai karena siswa diberi kebebasan untuk bekerja sama dengan teman satu kelompok maupun kelompok lain
 - 4) Siswa belum mempunyai pengalaman terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*), sehingga mereka masih kesulitan dalam mengatur kelompoknya
 - 5) Anggota kelompok belum dapat tampil secara maksimal karena pada saat presentasi hanya beberapa siswa saja yang berani mempresentasikan hasil kerjanya
 - 6) Pembagian waktu yang belum bisa sesuai dengan perencanaan.
2. Hasil Tindakan Pada Siklus II
- a. Perencanaan

Perencanaan yang perlu dilakukan peneliti antara lain:

 - 1) Memeriksa kembali hasil observasi dan evaluasi yang telah dilakukan pada siklus I.
 - 2) Mengidentifikasi masalah berdasarkan hasil siklus I, serta menentukan pengembangan program tindakan pada siklus II.
 - 3) Menyusun rancangan pembelajaran untuk proses kegiatan belajar mengajar. Rancangan yang harus disusun peneliti berupa RPP, LKS, serta model pembelajaran dengan menggunakan tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) tentang materi manfaat diagram interaksi pelaku ekonomi.
 - 4) Mengembangkan format observasi untuk pencarian data
 - 5) Menyusun instrumen pengamatan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan alat evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*two stay two stray*). Instrumen yang digunakan berupa tes objektif sebanyak 20 soal dengan penilaian skor 5 (lima) bagi yang benar dan skor 0 (nol) bagi yang salah. Skor tertinggi: $20 \times 5 = 100$, sedangkan skor terendah: $0 \times 5 = 0$. Dengan KKM Ekonomi adalah 70
 - b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan ini, peneliti menyampaikakan materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada indikator 2.2.2 yaitu mengidentifikasi manfaat diagram interaksi pelaku ekonomi. Langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan ini terdapat 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdapat 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

 - 1) Pertemuan 3
 - a) Kegiatan Awal
 - (1) Menyediakan media yang digunakan untuk proses pembelajaran. Media yang digunakan adalah LKS Ekonomi kelas X penerbit Mefi Caraka.
 - (2) Peneliti memberikan apersepsi

Dalam hal ini, peneliti memberikan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sesuai dengan indikator 2.2.2 yaitu mengidentifikasi manfaat diagram interaksi pelaku ekonomi.
 - (3) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b) Kegiatan Inti
 - (1) Peneliti menyampaikan inti materi pembelajaran

- (2) Peneliti memberikan informasi tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*)
 - (3) Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya bila ada siswa yang kurang mengerti dari materi yang telah diberikan
 - (4) Peneliti membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan jumlah anggota kelompok masing-masing 4 orang
 - (5) Peneliti membagi lembar soal kepada tiap kelompok
 - (6) Bersama kelompok, peserta didik diberi waktu untuk berdiskusi tentang soal yang telah diberikan
 - (7) Peneliti meminta perwakilan 2 anggota kelompok untuk mencari jawaban, kemudian kembali kepada kelompoknya masing-masing untuk didiskusikan
 - (8) Peneliti meminta perwakilan anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya di depan kelas kepada kelompok lain
- c) Kegiatan Penutup
Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan
- 2) Pertemuan 4
- a) Kegiatan Awal
 - (1) Peneliti mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan
 - (2) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
 - b) Kegiatan Inti
Peneliti melakukan tes atau evaluasi kepada siswa
 - c) Kegiatan Penutup
Peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang soal tes yang mereka tidak bisa.
- c. Hasil Observasi dan Evaluasi
- 1) Hasil Observasi
 - a) Situasi Pembelajaran
Pada siklus II, peneliti menyampaikan materi dengan indikator 2.2.2 yaitu mengidentifikasi manfaat diagram interaksi pelaku ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada siswa kelas XASMA PGRI 1 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2012/2013. Dari siklus II ini, diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut: (1) Minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran 84,60% (2) Keaktifan siswa dalam bertanya 68,25% (3) Keaktifan siswa dalam menjawab/mengeluarkan pendapat 69,45% (4) Tingkat kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran 78,13%.
 - b) Tingkat Keaktifan Siswa dalam Kelompok
Hasil observasi dalam kegiatan kelompok mengalami peningkatan, yaitu: (1) Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat 68,75%; (2) Keaktifan siswa dalam bertanya 66,68%; (3) Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan 71,88% ;(4) Menghargai pendapat teman 74,85%; (5) Kerjasama kelompok dalam menyelesaikan tugas 78,25%.
 - c) Hasil Belajar siswa
Hal lain ditunjukkan dengan meningkatnya hasil evaluasi belajar 81,25%, dengan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran 26 siswa dan yang tidak tuntas (diberikan remidi) sebanyak 6 siswa, dengan nilai rata-rata 82.
 - d. Refleksi
Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS

(*Two Stay Two Stray*) pada siklus II, diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Jumlah kelompok sebanyak 8 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang siswa dianggap sudah berjalan dengan efektif dan efisien
- 2) Siswa sudah mempunyai pengalaman terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*), sehingga mereka sudah dapat mengatur kelompoknya
- 3) Siswa tidak lagi mendominasi atau tidak peduli terhadap tugas yang diberikan oleh guru, karena mereka menyadari bahwa kerjasama dalam kelompok yang paling diutamakan yaitu kekompakan, karena setiap siswa dalam kelompok mempunyai tugas masing-masing
- 4) Pembagian waktu sepenuhnya sesuai dengan yang telah direncanakan

PEMBAHASAN

1. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan mengenai peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) sudah cukup baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS Ekonomi pada siswa kelas X A SMA PGRI 1 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa (a) minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan 17,35%; (b) tingkat keaktifan siswa dalam bertanya dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan 14,15%; (c) tingkat keaktifan siswa dalam menjawab/mengeluarkan pendapat dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan 17,23%; (d) tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan 17,63%.

2. Kegiatan Kelompok Siswa Kelas X A SMA PGRI 1 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2012/2013 Pada Siklus I dan Siklus II

Diperoleh data (a) tingkat keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan 17,17%; (b) tingkat keaktifan siswa dalam bertanya dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan 16,08%, (c) tingkat keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan 18,76%, (d) tingkat keaktifan siswa dalam menghargai pendapat teman dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan 19,35%, (e) tingkat keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok dalam menyelesaikan tugas dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan 17,90%.

- 3 Hasil Belajar Siswa Kelas X A SMA PGRI 1 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2012/2013 Pada Siklus I dan Siklus II

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa apabila KKM yang ditetapkan sebesar 70 maka, siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 21 siswa dengan prosentase 65,63% dan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 siswa dengan prosentase 84,38%, dari siklus I ke siklus II prosentasenya naik 18,75%. Sedangkan, siswa yang tidak tuntas belajar pada siklus I sebanyak 11 siswa dengan prosentase 34,37% dan pada siklus II siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa dengan prosentase 15,62%, dari siklus I ke siklus II prosentasenya turun 18,75%.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) sangat efektif diterapkan pada siswa kelas X ASMA PGRI 1 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2012/2013, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) menjadikan siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*), pembelajaran yang dilakukan di

SMA PGRI 1 Maospati Magetan Tahun Madiun masih menggunakan pola lama sehingga siswa jenuh, bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, prestasi belajar siswa kurang optimal. Setelah

Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X ASMA PGRI 1 Maospati Magetan Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini, dapat ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar yang meliputi:

1. Situasi pembelajaran, dari 32 siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran ini, dalam siklus I dan siklus II diperoleh hasil observasi sebagai berikut:
 - a. Minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I 67,25% menjadi 84,60% pada siklus II. Dengan demikian terjadi peningkatan 17,35%.
 - b. Keaktifan siswa dalam bertanya pada siklus I 54,10% dan pada siklus II 68,25%. Dengan demikian terjadi peningkatan 14,15%.
 - c. Keaktifan siswa dalam menjawab/mengeluarkan pendapat siklus I 52,22% menjadi 69,45% pada siklus II. Sehingga terjadi peningkatan 17,23%.
 - d. Tingkat kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I 60,50% menjadi 78,13% pada siklus II. Dengan demikian terjadi peningkatan 17,63%.
2. Tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok, dari 32 siswa yang di bentuk menjadi 8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa, dalam siklus I dan siklus II diperoleh hasil observasi sebagai berikut:
 - a. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat pada siklus I sebesar 51,58% menjadi 68,75% pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 17,17%
 - b. Keaktifan siswa dalam bertanya pada siklus I sebesar 50,60% menjadi 66,68% pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 16,08%

- c. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I sebesar 53,12% menjadi 71,88% pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 18,76%
 - d. Keaktifan siswa dalam menghargai pendapat teman pada siklus I sebesar 55,50% menjadi 74,85% pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 19,35%
 - e. Keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok dalam menyelesaikan tugas pada siklus I sebesar 60,35% menjadi 78,25% pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 17,90%
2. Hasil observasi evaluasi tes pembelajaran, apabila KKM yang ditetapkan 70, maka:
 - a. Pada siklus I siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 21 siswa atau 65,63%, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 27 siswa atau 84,38%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 18,75%.
 - b. Pada siklus I siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 11 siswa atau 34,37%, sedangkan pada siklus II siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 5 siswa atau 15,62%. Dengan demikian, mengalami penurunan sebesar 18,75%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Untuk itu, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Bagi Guru
 - a. Guru disarankan untuk meningkatkan keaktifan siswa baik dalam kelompok belajar maupun antar kelompok belajar, sehingga prestasi belajar siswa meningkat
 - b. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) untuk dapat mengaktif-

- kan siswa, melatih kerjasama siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dan mengurangi dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) perlu memperhatikan waktu yang ada agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif
2. Bagi Kepala Sekolah
- a. Kepala Sekolah harus memotivasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*)
 - b. Kepala Sekolah harus dapat menciptakan iklim yang kondusif. Salah satunya dengan cara memberi pengarahan kepada guru agar menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arnie Fajar. 2004. *Portofolio: dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dadang Supardan. 2008. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Etin Solihatini dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Reni Akbar dan Hawadi. 2004. *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: PT. Grasindo
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Alfabeta
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru Pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif & Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group